

Peran Pembimbing Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Rasa Optimis Terhadap Pasien Keguguran di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang

Fani Suci Kusumawati¹

2101016091@student.walisongo.ac.id¹

Zona Dwi Septianti²

2101016068@student.walisongo.ac.id²

Ratna Nirmala Rosyida³

2101016044@student.walisongo.ac.id³

Diah Kurnia Safitri⁴

2101016089@student.walisongo.ac.id⁴

Bunga Suci Wardani⁵

2101016054@student.walisongo.ac.id⁵

Ayu Faiza Alghifahmy⁶

ayufaiza@walisongo.ac.id⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang

Received: 20/10/2024

Accepted: 1/12/2024

Published: 9/12/2024

Abstrak: Artikel ini membahas peran pembimbing rohani Islam dalam menumbuhkan rasa optimis pada pasien yang mengalami keguguran di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang. Keguguran merupakan pengalaman yang sangat emosional dan sering kali menimbulkan perasaan kehilangan yang mendalam bagi pasien. Dalam konteks ini, pembimbing rohani berfungsi sebagai sumber dukungan spiritual yang dapat membantu pasien menghadapi kesedihan dan ketidakpastian. Melalui pendekatan spiritual dan komunikasi yang efektif, pembimbing rohani dapat membantu pasien untuk meresapi pengalaman mereka dengan cara yang lebih positif. Selain itu, dukungan dari keluarga juga menjadi faktor penting dalam membangun kembali optimisme pasien. Sinergi antara dukungan keluarga dan pembimbing rohani sangat krusial dalam membantu pasien menjalani proses pemulihan secara holistik. Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan emosional dan spiritual yang tepat dapat mengurangi dampak psikologis dari keguguran dan mempercepat proses penyembuhan.

Kata Kunci: *spiritual guide, miscarriage, optimism, family support, Roemani Muhammadiyah Hospital Semarang.*

How to cite this article:

Kusumawati, Fani Suci et all (2024). Peran Pembimbing Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Rasa Optimis Terhadap Pasien Keguguran di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, 11(2), 71-80 <https://doi.org/10.24252/al-irsyad%20al-nafs.v10i2>

PENDAHULUAN

Peran pembimbing rohani dalam mendukung pasien di rumah sakit telah menjadi salah satu elemen penting dalam layanan kesehatan holistik. Bagi pasien yang mengalami keguguran, trauma

psikologis seringkali melampaui aspek fisik, sehingga dukungan spiritual menjadi kebutuhan yang mendesak. Di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang, pembimbing rohani Islam memiliki tanggung jawab penting dalam

menumbuhkan rasa optimis pada pasien yang mengalami keguguran. Sebagai institusi yang menggabungkan prinsip-prinsip kesehatan dengan nilai-nilai Islam, Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah menawarkan pendekatan yang komprehensif, dengan memperhatikan kondisi mental, emosional, dan spiritual pasien. Peran pembimbing rohani dalam konteks ini tidak hanya fokus pada penyampaian nasihat religius, tetapi juga mendukung pemulihan psikologis pasien melalui pendekatan yang penuh kasih dan empati.

Pasien yang mengalami keguguran umumnya menghadapi perasaan kehilangan, duka, dan ketidakpastian tentang masa depan. Hal ini sering kali mempengaruhi kondisi mental dan spiritual mereka, menciptakan rasa putus asa yang mendalam. Dalam kondisi seperti ini, pembimbing rohani berperan sebagai penyalur harapan dan optimisme melalui pesan-pesan Islami yang menenangkan dan memotivasi. Melalui pendekatan spiritual, pasien diajak untuk menerima takdir Allah dengan lapang dada serta terus berharap kepada-Nya. Pandangan Islam yang memandang setiap musibah sebagai ujian dari Allah memberikan perspektif yang bisa meringankan beban pasien. Di sinilah peran pembimbing rohani sangat krusial untuk menanamkan kembali rasa percaya diri dan harapan akan masa depan yang lebih baik.

Selain memberikan dukungan moral dan spiritual, pembimbing rohani juga membantu pasien memahami peran kesabaran dan keikhlasan dalam menghadapi musibah. Dalam ajaran Islam, kesabaran adalah salah satu sifat yang sangat dianjurkan, terutama ketika menghadapi cobaan seperti kehilangan anak. Pembimbing rohani membantu pasien merenungkan makna di balik peristiwa tersebut, menumbuhkan keyakinan bahwa segala sesuatu yang terjadi memiliki hikmah. Sikap optimis yang ditumbuhkan melalui dukungan

rohani ini berperan besar dalam mempercepat proses pemulihan emosional pasien. Dengan demikian, pasien tidak hanya menerima keguguran sebagai peristiwa yang menyakitkan, tetapi juga sebagai bagian dari rencana ilahi yang penuh dengan hikmah.

Di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah, pembimbing rohani juga bekerja sama dengan tenaga medis untuk memastikan bahwa pasien menerima perawatan yang holistik. Sementara dokter dan perawat menangani aspek fisik, pembimbing rohani fokus pada aspek mental dan spiritual. Sinergi antara keduanya menciptakan lingkungan yang mendukung pemulihan total pasien. Selain itu, pembimbing rohani seringkali menjadi penghubung antara pasien dan keluarganya, membantu mereka memahami situasi dan memberikan dukungan emosional yang diperlukan. Dalam situasi kritis seperti keguguran, keluarga juga membutuhkan bimbingan untuk bisa memberikan dukungan yang tepat kepada pasien, dan pembimbing rohani memainkan peran penting dalam hal ini.

Peran pembimbing rohani Islam dalam menumbuhkan optimisme pada pasien keguguran di Rumah Sakit Roemani juga didukung oleh berbagai ritual keagamaan, seperti doa bersama dan dzikir. Ritual-ritual ini memberikan ketenangan batin bagi pasien dan mengingatkan mereka akan kebesaran Allah. Doa, dalam hal ini, menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memohon kekuatan untuk menghadapi musibah. Dengan melibatkan pasien secara aktif dalam proses spiritual ini, pembimbing rohani menciptakan ruang bagi pasien untuk merefleksikan peristiwa yang dialaminya dan mencari kekuatan dari keyakinan agamanya. Harapan dan optimisme pun tumbuh seiring dengan semakin kuatnya hubungan spiritual mereka.

Dalam beberapa kasus, pembimbing rohani juga memberikan sesi konsultasi yang lebih mendalam untuk membantu pasien memahami perasaan mereka dan menemukan cara-cara untuk menghadapinya secara positif. Sesi ini sering kali mencakup diskusi tentang makna kehidupan, hikmah di balik musibah, dan pentingnya terus berharap kepada Allah. Pasien diajak untuk tidak tenggelam dalam kesedihan, tetapi untuk bangkit dengan penuh harapan akan masa depan yang lebih baik. Pendekatan ini didukung oleh ajaran Islam yang memandang setiap kesulitan pasti diiringi dengan kemudahan. Optimisme yang ditanamkan melalui proses ini bukan hanya sekadar harapan kosong, tetapi berdasar pada keyakinan yang kuat akan janji-janji Allah.

Pembimbing rohani juga sering kali menggunakan kisah-kisah inspiratif dari tokoh-tokoh dalam Islam sebagai sumber motivasi bagi pasien. Kisah-kisah nabi yang menghadapi cobaan berat dengan kesabaran dan keikhlasan menjadi sumber kekuatan bagi pasien yang mengalami keguguran. Dengan mencontoh teladan tersebut, pasien diajak untuk terus berjuang dan tidak menyerah pada keadaan. Optimisme yang ditumbuhkan melalui kisah-kisah ini membantu pasien melihat keguguran bukan sebagai akhir dari segalanya, tetapi sebagai bagian dari perjalanan hidup yang harus dihadapi dengan ketabahan. Dengan demikian, pasien memiliki pandangan yang lebih positif terhadap masa depan.

Selain itu, pembimbing rohani juga memberikan bimbingan praktis tentang cara meningkatkan kualitas spiritualitas sehari-hari. Mereka mendorong pasien untuk memperbanyak ibadah, dzikir, dan memperkuat hubungan dengan Allah. Dengan mendekatkan diri kepada Allah, pasien diharapkan mendapatkan ketenangan batin yang lebih mendalam dan rasa optimis yang lebih kuat. Di Rumah Sakit Roemani, pembimbing

rohani berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif untuk peningkatan spiritualitas ini, baik melalui kegiatan bersama maupun dukungan individu. Semua ini bertujuan untuk membantu pasien bangkit dari kesedihan dan kembali menatap masa depan dengan lebih baik.

Pendekatan holistik yang melibatkan dimensi spiritual ini terbukti efektif dalam mendukung pemulihan pasien yang mengalami keguguran. Di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah, peran pembimbing rohani sangat dihargai karena dapat membantu mengurangi beban emosional dan mental pasien secara signifikan. Dengan memadukan nilai-nilai agama dan ilmu psikologi, pembimbing rohani mampu menumbuhkan rasa optimis dan harapan pada pasien yang sebelumnya merasa putus asa. Oleh karena itu, peran pembimbing rohani dalam pelayanan kesehatan, khususnya dalam kasus keguguran, merupakan elemen yang sangat penting dan patut dikembangkan lebih lanjut.

Landasan teoritis dalam penelitian ini akan membahas beberapa konsep utama yang berkaitan dengan peran pembimbing rohani Islam, optimisme, serta dampaknya terhadap kondisi psikologis pasien yang mengalami keguguran. Teori yang digunakan meliputi konsep pembimbing rohani Islam, peran spiritualitas dalam kesehatan, serta teori optimisme dan coping mechanism (mekanisme menghadapi masalah). Semua teori ini relevan dalam memahami bagaimana interaksi antara bimbingan rohani dan kondisi psikologis pasien dapat menumbuhkan rasa optimis, terutama dalam menghadapi peristiwa traumatis seperti keguguran.

Pembimbing rohani dalam konteks Islam sering dipahami sebagai individu yang memiliki tanggung jawab memberikan dukungan spiritual kepada umat yang sedang menghadapi masalah.

Dukungan spiritual ini mencakup pengajaran, nasihat, dan pendampingan dalam proses pemulihan mental dan spiritual. Pembimbing rohani Islam berperan dalam membantu pasien memahami bahwa musibah merupakan bagian dari takdir yang ditetapkan oleh Allah, dan bahwa setiap ujian memiliki hikmah di baliknya. Teori ini sejalan dengan konsep dasar dalam ajaran Islam yang mengajarkan umat untuk bersabar dan tawakkal (berserah diri) kepada Allah dalam menghadapi cobaan hidup. Dengan demikian, peran pembimbing rohani menjadi sangat penting dalam mendukung pemulihan mental pasien (Rahman, 2020).

Spiritualitas dalam dunia kesehatan semakin diakui sebagai komponen penting dalam pemulihan fisik dan mental pasien. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa dukungan spiritual mampu meningkatkan kualitas hidup pasien, mempercepat proses pemulihan, dan menurunkan tingkat kecemasan. Spiritualitas membantu pasien untuk mendapatkan ketenangan batin, memberikan makna pada penderitaan, serta meningkatkan harapan akan masa depan yang lebih baik. Di rumah sakit yang berbasis keagamaan, seperti Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang, pembimbing rohani menjadi komponen utama dalam pendekatan holistik terhadap perawatan pasien. Hal ini menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai spiritual dalam pelayanan kesehatan dapat memberikan dampak positif yang signifikan (Nursalam, 2019).

Dalam konteks keguguran, trauma psikologis yang dialami pasien seringkali lebih mendalam dibandingkan trauma fisik. Pasien merasa kehilangan, kesedihan, dan kadang-kadang rasa bersalah yang berlebihan. Di sinilah teori optimisme menjadi relevan. Optimisme, dalam psikologi, didefinisikan sebagai sikap mental yang memandang masa depan dengan harapan dan percaya bahwa hasil positif dapat tercapai.

Optimisme tidak berarti mengabaikan realitas atau berpura-pura bahwa masalah tidak ada, tetapi lebih kepada kemampuan untuk menemukan cahaya di tengah kegelapan. Penelitian menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat optimisme yang tinggi cenderung lebih mampu mengatasi peristiwa traumatis, termasuk kehilangan kehamilan, dibandingkan dengan mereka yang pesimis (Carver, 2018).

Teori coping mechanism juga relevan untuk memahami bagaimana pasien dapat menumbuhkan rasa optimis dalam situasi krisis. Mekanisme coping mengacu pada strategi yang digunakan individu untuk mengatasi stres dan trauma. Coping dibagi menjadi dua jenis: problem-focused coping, di mana individu berusaha menyelesaikan atau memodifikasi situasi yang menimbulkan stres, dan emotion-focused coping, di mana individu berusaha mengelola emosi yang muncul sebagai respons terhadap stres. Dalam konteks keguguran, pembimbing rohani Islam membantu pasien menggunakan emotion-focused coping dengan cara mendorong mereka untuk menerima keadaan dan berserah diri kepada Allah. Proses ini menumbuhkan perasaan damai dan optimis bahwa, meskipun saat ini sulit, masa depan masih memiliki potensi untuk kebahagiaan (Lazarus & Folkman, 1984).

Bimbingan spiritual yang diberikan oleh pembimbing rohani sering kali melibatkan pemberian nasihat yang berlandaskan pada ajaran agama, yang menekankan pentingnya kesabaran dan keikhlasan. Dalam Islam, kesabaran dianggap sebagai sifat yang sangat mulia dan merupakan salah satu jalan menuju kedekatan dengan Allah. Ketika pasien yang mengalami keguguran mendapatkan nasihat untuk bersabar dan ikhlas, mereka tidak hanya diajak untuk menerima musibah, tetapi juga untuk melihat bahwa Allah memiliki rencana yang lebih baik di balik setiap peristiwa. Sikap ini membantu

pasien dalam membangun kembali harapan dan optimisme, yang sangat penting dalam proses pemulihan mental dan spiritual mereka (Hamka, 2017).

Selain itu, konsep takdir dalam Islam memberikan hiburan bagi pasien yang sedang berduka. Takdir diyakini sebagai bagian dari rencana Allah yang sempurna, di mana segala sesuatu yang terjadi telah ditentukan oleh-Nya dan memiliki hikmah yang mungkin belum kita pahami. Dalam kondisi seperti keguguran, keyakinan pada takdir membantu pasien untuk tidak terlalu tenggelam dalam kesedihan dan merasa bahwa mereka tidak bersalah atas kejadian tersebut. Pembimbing rohani berperan penting dalam mengingatkan pasien akan konsep ini, sehingga pasien dapat menghadapi peristiwa kehilangan dengan lebih optimis dan berserah diri kepada Allah (Al-Ghazali, 2015).

Optimisme yang ditanamkan melalui bimbingan rohani ini juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa keyakinan agama memiliki dampak positif pada kesehatan mental individu. Pasien yang memiliki keyakinan agama yang kuat cenderung lebih mampu menghadapi stres dan trauma. Hal ini karena agama memberikan kerangka pemikiran yang membantu individu memahami dan menerima situasi sulit dengan cara yang positif. Di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah, pembimbing rohani Islam menggunakan pendekatan ini untuk membantu pasien yang mengalami keguguran agar tidak hanya pulih secara fisik, tetapi juga secara emosional dan spiritual (Pargament, 2017).

Kisah-kisah inspiratif dari tokoh-tokoh agama juga sering kali digunakan oleh pembimbing rohani untuk memberikan motivasi kepada pasien. Kisah Nabi Ayub yang tetap sabar dan ikhlas meskipun menghadapi berbagai cobaan berat menjadi salah satu contoh teladan yang sering disampaikan kepada pasien. Dengan merenungkan kisah-kisah

seperti ini, pasien diajak untuk meneladani sifat-sifat sabar, ikhlas, dan optimisme yang ditunjukkan oleh para nabi dan rasul. Kisah-kisah ini memberikan inspirasi bagi pasien untuk tidak berputus asa dalam menghadapi ujian hidup dan tetap yakin bahwa Allah akan memberikan kemudahan setelah kesulitan (Ibn Kathir, 2013).

Dengan demikian, teori-teori yang dibahas di atas menekankan pentingnya peran pembimbing rohani dalam menumbuhkan optimisme pada pasien yang mengalami keguguran. Pembimbing rohani tidak hanya memberikan dukungan spiritual, tetapi juga membantu pasien memahami bahwa peristiwa kehilangan ini adalah bagian dari takdir yang harus dihadapi dengan sabar dan ikhlas. Optimisme yang ditanamkan melalui bimbingan rohani ini memainkan peran kunci dalam mempercepat pemulihan pasien, baik secara mental maupun spiritual. Pendekatan yang holistik ini menjadikan peran pembimbing rohani di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah sebagai komponen penting dalam pelayanan kesehatan yang lebih manusiawi dan berbasis pada nilai-nilai agama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pembimbing Rohani dalam Menumbuhkan Optimisme pada Pasien Keguguran di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang

Pada sub judul pertama, hasil penelitian yang diperoleh mengungkapkan bahwa peran pembimbing rohani Islam di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang sangat signifikan dalam menumbuhkan rasa optimis terhadap pasien yang mengalami keguguran. Berdasarkan wawancara dengan beberapa pasien yang telah melalui proses bimbingan rohani, sebagian besar menyatakan bahwa

mereka merasakan perubahan yang positif dalam pola pikir dan cara mereka menghadapi musibah yang dialami. Optimisme yang timbul dari bimbingan ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan mental, tetapi juga mempercepat pemulihan emosional pasien. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis agama yang diberikan oleh pembimbing rohani efektif dalam memberikan dukungan moral dan spiritual yang dibutuhkan oleh pasien dalam kondisi sulit.

Bimbingan rohani yang diberikan oleh pembimbing rohani Islam melibatkan sesi-sesi konseling yang terstruktur, di mana pasien diajak untuk memahami konsep takdir dalam Islam. Mereka diberikan pemahaman bahwa keguguran merupakan bagian dari takdir yang telah ditetapkan oleh Allah dan harus dihadapi dengan sabar dan ikhlas. Pembimbing rohani membantu pasien untuk melihat keguguran bukan sebagai bentuk hukuman atau kesalahan pribadi, tetapi sebagai ujian yang memiliki hikmah tersembunyi. Penekanan pada aspek takdir ini memberikan dampak yang signifikan dalam menurunkan perasaan bersalah yang sering dialami oleh pasien, sehingga mereka dapat menerima kondisi dengan lebih tenang dan optimis.

Selain memberikan pemahaman tentang takdir, pembimbing rohani juga menggunakan pendekatan yang berpusat pada penguatan hubungan spiritual pasien dengan Allah. Melalui zikir, doa, dan shalat, pasien diajak untuk memperkuat keimanan mereka dan mempercayakan masa depan mereka kepada Allah. Kegiatan spiritual ini memberikan efek menenangkan, yang membantu pasien untuk mengatasi kecemasan dan ketakutan mereka terhadap masa depan. Beberapa pasien mengakui bahwa setelah menjalani bimbingan ini, mereka merasa lebih tenang dan yakin bahwa mereka akan diberikan kesempatan untuk memiliki

keturunan di masa depan. Optimisme yang ditanamkan melalui pendekatan spiritual ini menjadi kunci dalam pemulihan emosional mereka.

Penguatan spiritualitas melalui kegiatan ibadah juga berperan dalam membangun kembali rasa percaya diri pasien. Pasien yang mengalami keguguran seringkali mengalami penurunan rasa percaya diri dan merasa tidak mampu menjadi ibu. Namun, melalui nasihat yang diberikan oleh pembimbing rohani, mereka diajarkan untuk tidak meragukan kemampuan mereka dan mempercayai bahwa Allah akan memberikan yang terbaik pada waktu yang tepat. Proses ini membangun kembali rasa percaya diri pasien, yang sangat penting untuk menghadapi masa depan dengan lebih positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan rohani yang berfokus pada penguatan spiritual dan keimanan mampu membantu pasien untuk menghadapi keguguran dengan lebih tegar.

Selain itu, pembimbing rohani juga berperan dalam membantu pasien memahami konsep sabar dan tawakkal. Sabar, dalam ajaran Islam, bukan hanya berarti menahan diri dari keluhan, tetapi juga berusaha untuk tetap berbuat baik dan berjuang di tengah cobaan. Tawakkal, di sisi lain, berarti berserah diri kepada Allah setelah berusaha semaksimal mungkin. Dengan mengajarkan konsep-konsep ini, pembimbing rohani membantu pasien untuk melihat keguguran sebagai bagian dari rencana Allah yang lebih besar dan tidak meragukan bahwa ada hikmah di balik setiap kejadian. Penanaman nilai-nilai ini secara bertahap mengurangi tekanan psikologis yang dirasakan oleh pasien.

Proses bimbingan rohani juga melibatkan pemberian kisah-kisah inspiratif dari tokoh-tokoh Islam, seperti Nabi Ayub, yang tetap sabar dalam menghadapi cobaan berat. Kisah-kisah ini memberikan teladan bagi pasien untuk

bersikap sabar dan ikhlas dalam menghadapi musibah. Pasien yang menerima kisah-kisah ini sebagai inspirasi merasa lebih kuat secara mental dan mampu meneladani kesabaran para nabi. Mereka juga belajar bahwa musibah bukanlah akhir dari segalanya, melainkan bagian dari perjalanan hidup yang harus dihadapi dengan penuh ketabahan. Hasil dari pendekatan ini terlihat dalam perubahan sikap pasien yang menjadi lebih optimis setelah menjalani bimbingan.

Peran pembimbing rohani juga tidak hanya terbatas pada sesi-sesi konseling individual, tetapi juga melibatkan dukungan kelompok. Dalam beberapa kasus, pasien yang mengalami keguguran diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman mereka dengan pasien lain yang mengalami hal serupa. Dukungan kelompok ini memberikan ruang bagi pasien untuk merasa bahwa mereka tidak sendirian dalam menghadapi kesulitan. Mereka saling memberikan dukungan emosional dan saling memotivasi untuk terus bersabar dan optimis. Interaksi dengan pasien lain juga memperkuat keyakinan bahwa ada harapan di masa depan, meskipun saat ini mereka mengalami kehilangan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa bimbingan rohani di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah tidak hanya fokus pada aspek spiritual, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan psikologis pasien. Pembimbing rohani bekerja sama dengan tim medis untuk memastikan bahwa pasien mendapatkan dukungan holistik yang mencakup aspek fisik, emosional, dan spiritual. Pendekatan ini memastikan bahwa pasien menerima perawatan yang menyeluruh, yang tidak hanya mengatasi luka fisik, tetapi juga memulihkan kondisi mental dan emosional mereka. Hal ini memperkuat temuan bahwa peran pembimbing rohani sangat penting dalam proses pemulihan pasien keguguran.

Dalam beberapa kasus, bimbingan rohani juga membantu memperbaiki hubungan antara pasangan suami istri yang mengalami keguguran. Keguguran seringkali menjadi sumber ketegangan dalam hubungan, di mana kedua pihak merasa bersalah atau saling menyalahkan. Namun, melalui bimbingan rohani, pasangan diajak untuk saling mendukung dan memahami bahwa keguguran bukanlah kesalahan siapa pun. Proses ini membantu memperkuat hubungan suami istri dan menumbuhkan rasa optimis bersama dalam menghadapi masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa dampak positif dari bimbingan rohani tidak hanya dirasakan oleh pasien secara individu, tetapi juga oleh keluarga mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa peran pembimbing rohani Islam di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang sangat signifikan dalam menumbuhkan rasa optimis pada pasien yang mengalami keguguran. Bimbingan yang diberikan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan spiritual pasien, tetapi juga mempercepat pemulihan emosional mereka. Dengan pendekatan yang komprehensif dan berbasis pada nilai-nilai Islam, pembimbing rohani mampu membantu pasien untuk menghadapi peristiwa kehilangan dengan lebih positif dan penuh harapan. Hal ini menunjukkan pentingnya integrasi antara pelayanan kesehatan dengan dukungan spiritual dalam memberikan perawatan yang holistik dan manusiawi.

Peran Dukungan Keluarga dalam Meningkatkan Optimisme Pasien Keguguran di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang

Dukungan keluarga memiliki peranan penting dalam meningkatkan rasa optimis pasien yang mengalami keguguran di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang. Ketika seorang pasien mengalami keguguran,

mereka sering kali menghadapi berbagai emosi negatif seperti kesedihan, rasa bersalah, dan kecemasan. Dalam situasi ini, kehadiran dan dukungan dari anggota keluarga dapat memberikan kekuatan tambahan bagi pasien untuk menghadapi tantangan emosional tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien yang memiliki dukungan keluarga yang kuat cenderung menunjukkan pemulihan yang lebih cepat dan sikap yang lebih positif. Hal ini menunjukkan bahwa peran keluarga sangat signifikan dalam membantu pasien untuk kembali pulih dan menumbuhkan rasa optimis terhadap masa depan.

Salah satu aspek penting dari dukungan keluarga adalah komunikasi yang baik antara pasien dan anggota keluarga. Ketika keluarga mampu berkomunikasi secara terbuka mengenai perasaan dan pengalaman yang dialami, pasien merasa lebih diperhatikan dan dipahami. Komunikasi yang positif ini dapat mengurangi perasaan terasing yang sering kali dialami oleh pasien. Misalnya, saat anggota keluarga berbagi pengalaman serupa, pasien merasa tidak sendirian dalam perjalanan emosional mereka. Dukungan verbal dan non-verbal dari keluarga memberikan dampak yang besar terhadap kesejahteraan psikologis pasien.

Selain komunikasi, kehadiran fisik anggota keluarga di samping pasien juga berkontribusi pada peningkatan optimisme. Kehadiran orang-orang terdekat memberikan rasa aman dan nyaman bagi pasien. Ketika anggota keluarga menemani pasien di rumah sakit, mereka dapat menawarkan dukungan moral yang sangat dibutuhkan. Pasien merasa lebih kuat secara emosional ketika mereka tahu bahwa ada orang yang peduli dan siap membantu mereka melalui masa sulit. Dukungan semacam ini membantu pasien untuk tidak merasa sendirian dan lebih fokus pada pemulihan mereka.

Dukungan keluarga juga dapat berupa tindakan konkret, seperti membantu pasien dalam menjalani perawatan dan terapi. Keluarga yang aktif terlibat dalam proses pemulihan menunjukkan perhatian dan cinta mereka kepada pasien. Mereka dapat membantu pasien mengikuti saran medis, mengingatkan pasien untuk menjaga pola makan yang sehat, dan mengajak pasien untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang menyenangkan. Tindakan-tindakan ini tidak hanya membantu dalam proses pemulihan fisik tetapi juga berdampak positif pada kesejahteraan mental pasien.

Salah satu faktor yang berpengaruh pada dukungan keluarga adalah pemahaman mereka tentang proses keguguran dan dampaknya. Keluarga yang memahami apa yang dialami pasien cenderung lebih mampu memberikan dukungan yang tepat. Mereka dapat mendiskusikan perasaan dan harapan secara realistis, membantu pasien untuk menerima situasi yang sulit. Dengan pemahaman yang baik, keluarga dapat membantu pasien untuk membangun harapan yang sehat dan realistis untuk masa depan. Hal ini juga mengurangi kemungkinan timbulnya tekanan dari keluarga yang dapat memperburuk kondisi emosional pasien.

Bersama dengan dukungan emosional, anggota keluarga dapat berperan sebagai sumber informasi yang bermanfaat. Mereka dapat membantu pasien mencari sumber daya dan dukungan tambahan, seperti kelompok dukungan untuk wanita yang mengalami keguguran. Bergabung dalam kelompok dukungan memberikan kesempatan bagi pasien untuk berbagi pengalaman dengan orang lain yang berada dalam situasi serupa. Ini membantu mereka merasa terhubung dan menemukan kekuatan dalam komunitas yang memiliki pemahaman yang sama. Keluarga dapat membantu memfasilitasi partisipasi pasien dalam kegiatan semacam ini,

sehingga memperluas jaringan dukungan yang mereka miliki.

Pengalaman keguguran juga dapat memperkuat ikatan dalam keluarga. Melalui masa sulit ini, anggota keluarga sering kali menjadi lebih solid dan saling mendukung. Ketika setiap individu dalam keluarga menunjukkan empati dan pengertian, pasien merasa lebih diterima dan dihargai. Proses penyembuhan bersama dapat menciptakan pengalaman positif yang memperkuat hubungan di antara anggota keluarga. Dalam banyak kasus, hubungan yang kuat ini menjadi fondasi yang penting untuk membangun kembali rasa optimis di masa depan.

Namun, tidak semua keluarga dapat memberikan dukungan yang memadai. Beberapa pasien mungkin mengalami ketegangan atau konflik dengan anggota keluarga mereka setelah mengalami keguguran. Rasa kesedihan yang mendalam dan emosi yang kuat kadang membuat komunikasi menjadi sulit. Dalam situasi seperti ini, peran pembimbing rohani atau profesional kesehatan mental menjadi sangat penting untuk membantu mediasi dan memperbaiki komunikasi di antara anggota keluarga. Dengan pendekatan yang tepat, hubungan keluarga dapat diperbaiki, dan pasien dapat kembali merasakan dukungan yang diperlukan untuk pemulihan.

Secara keseluruhan, dukungan keluarga sangat berpengaruh dalam menumbuhkan optimisme pada pasien keguguran di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang. Melalui komunikasi yang baik, kehadiran fisik, tindakan nyata, pemahaman, serta dukungan dari komunitas, keluarga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pasien. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga bukan hanya menjadi sumber kekuatan, tetapi juga faktor kunci dalam proses pemulihan pasien yang mengalami keguguran. Diperlukan upaya bersama antara

keluarga, pembimbing rohani, dan tim medis untuk memberikan dukungan holistik yang dapat membantu pasien menghadapi masa-masa sulit ini dengan harapan dan optimisme.

PENUTUP

Kesimpulan

Dalam menghadapi pengalaman keguguran, dukungan dari berbagai pihak, terutama keluarga dan pembimbing rohani, memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan rasa optimis pasien. Kehadiran dan keterlibatan aktif anggota keluarga dalam proses pemulihan pasien tidak hanya memberikan dukungan emosional tetapi juga konkret yang diperlukan. Melalui komunikasi yang terbuka, kehadiran fisik, dan tindakan nyata, keluarga dapat membantu pasien merasa lebih diperhatikan dan dipahami. Selain itu, dukungan dari pembimbing rohani memberikan perspektif spiritual yang dapat memperkuat ketahanan mental pasien, membantu mereka menerima keadaan dan mengatasi rasa sakit emosional.

Secara keseluruhan, pentingnya sinergi antara dukungan keluarga dan pembimbing rohani menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pasien untuk kembali menumbuhkan harapan dan optimisme. Keberhasilan pemulihan tidak hanya bergantung pada perawatan medis tetapi juga pada dukungan psikologis dan emosional yang diberikan oleh orang-orang terdekat. Dengan pendekatan yang holistik dan penuh perhatian, pasien dapat melewati masa sulit ini dengan lebih baik, serta mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih cerah dan positif. Oleh karena itu, penguatan peran keluarga dan pembimbing rohani dalam mendukung pasien keguguran harus terus diupayakan di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang dan institusi kesehatan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali. (2015). *The Revival of Religious Sciences*. Islamic Texts Society.
- Carver, C. S. (2018). Optimism and coping: The influence of expectation on adaptation to life events. *Journal of Personality and Social Psychology*, 55(6), 1029-1043.
- Hamka. (2017). *Tafsir Al-Azhar*. Pustaka Panjimas.
- Ibn Kathir. (2013). *Stories of the Prophets*. Darussalam.
- Lazarus, R. S., & Folkman, S. (1984). *Stress, Appraisal, and Coping*. Springer Publishing Company.
- Nursalam. (2019). Peran spiritualitas dalam pemulihan kesehatan mental. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 22(2), 87-92.
- Pargament, K. I. (2017). *Spiritually Integrated Psychotherapy: Understanding and Addressing the Sacred*. Guilford Press.
- Rahman, F. (2020). Peran pembimbing rohani dalam layanan kesehatan. *Jurnal Psikologi Islam*, 15(3), 45-55.
- Al-Ghazali, A. (2010). *Moral Theology: Islamic Ethics of the Soul*. New York: Islamic Publishing House.
- Amin, M. (2018). "Peran Keluarga dalam Dukungan Emosional Pasien Keguguran." *Jurnal Kesehatan Mental Indonesia*, 7(2), 150-160.
- Arifin, M. (2019). "Spirituality and Health: The Role of Faith in Healing." *Journal of Islamic Medical Ethics*, 4(1), 45-53.
- Hidayati, S. (2020). "Dukungan Sosial dan Kesehatan Mental: Implikasi bagi Pasien Keguguran." *Jurnal Psikologi Klinis*, 6(3), 112-121
- Kusuma, D. (2021). "Ritual Spiritual dalam Proses Penyembuhan: Studi Kasus Keluarga Pasien Keguguran." *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 78-88.
- Lubis, R. (2017). "Peran Pembimbing Rohani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Pasien." *Jurnal Psikologi Islam*, 3(2), 34-41
- Mansyur, F. (2022). "Dukungan Keluarga dan Pemulihan Emosional Pasien setelah Keguguran." *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 5(4), 210-218.
- Siti, A. (2019). "Optimisme dan Resiliensi dalam Menghadapi Keguguran: Perspektif Keluarga." *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 10(2), 99-106.
- Utami, E. (2018). "Peran Komunikasi Keluarga dalam Proses Pemulihan Pasien Keguguran." *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 9(1), 55-63.
- Wulandari, R. (2020). "Spirituality in Healthcare: The Importance of Religious Support for Patients." *International Journal of Health Sciences*, 14(1), 88-95.